

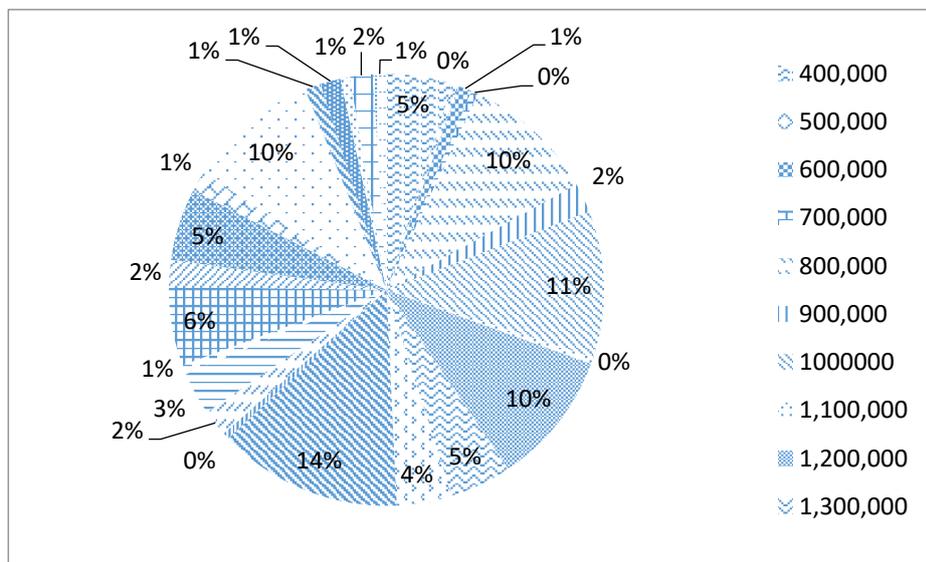
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

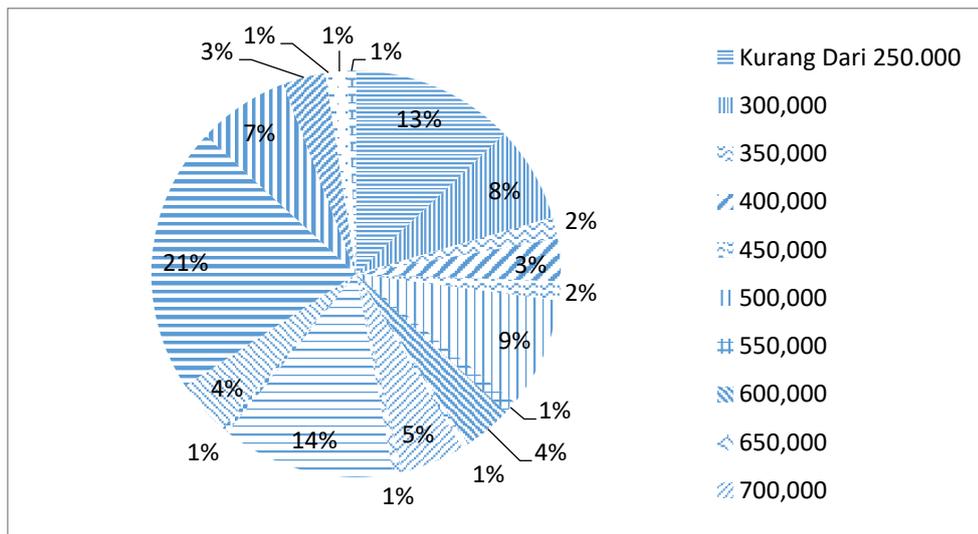
1. Karakteristik Berdasarkan UKT dan Uang saku/Perbulan

Responden pada penelitian ini memiliki besaran UKT yang beragam sesuai dengan ketentuan dari perguruan tingginya, besaran UKT untuk mahasiswa pada perguruan tinggi ini berkisar mulai dari Rp. 400.000 sampai Rp. 3.600.000. Besaran UKT responden terbanyak pada penelitian ini Rp. 1.500.000 dengan presentase 14%. Sedangkan karakteristik berdasarkan uang saku/perbulan berkisar mulai dari kurang dari Rp. 250.000 sampai lebih dari Rp. 3500.000. Besaran uang saku/perbulan responden terbanyak pada penelitian ini Rp. 1000.000 dengan presentase 21%.



Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Besaran UKT

Berdasarkan diagram besaran UKT diatas, mahasiswa yang mempunyai UKT sebesar 1.500.000 merupakan yang paling banyak dari total 410 mahasiswa yang mengisi responden ini dari berbagai fakultas yang berbeda-beda.

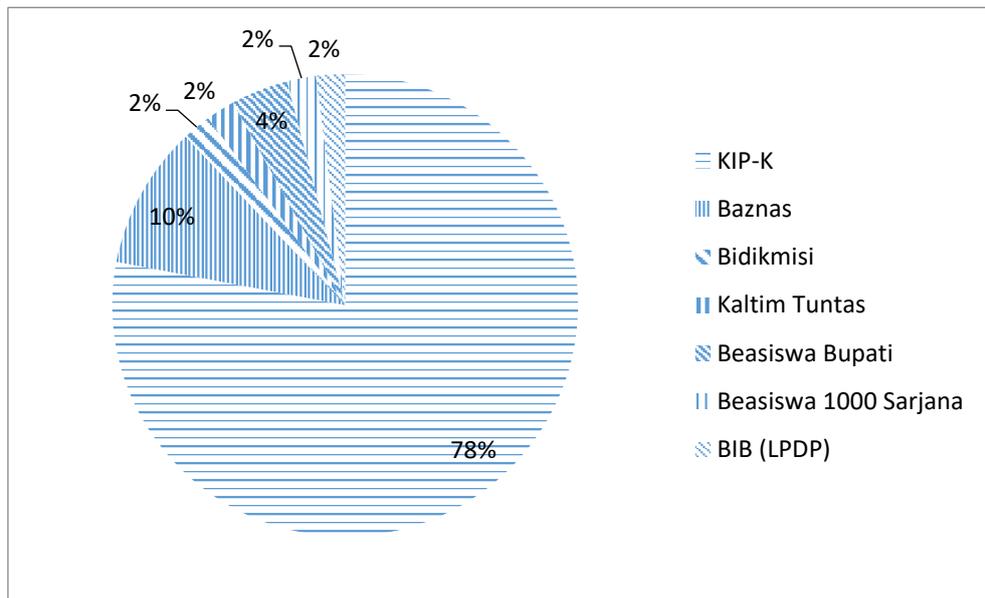


Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku/Perbulan

Berdasarkan diagram besaran uang saku/perbulan diatas, mahasiswa yang mempunyai uang saku/perbulan sebesar 1.000.000 merupakan yang paling banyak dari total 410 mahasiswa yang mengisi responden ini dari berbagai fakultas yang berbeda-beda.

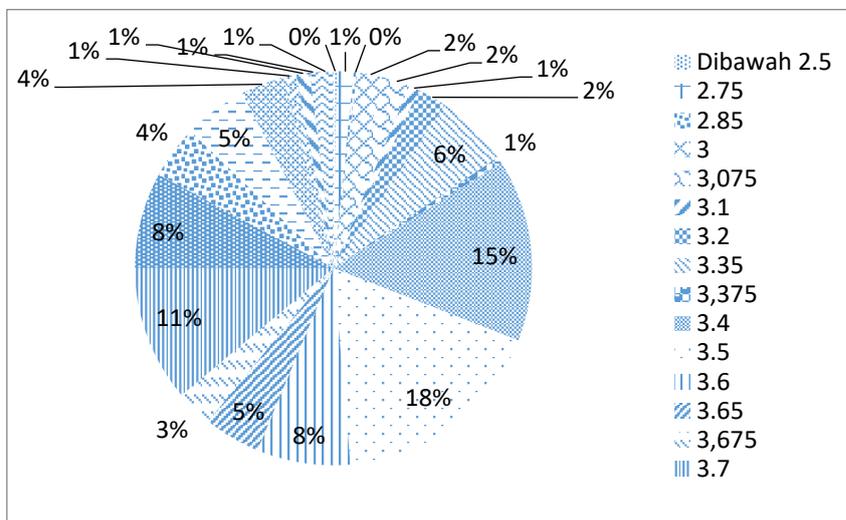
2. Karakteristik Berdasarkan Beasiswa dan IPK

Responden pada penelitian ini penerima beasiswa yang beragam sesuai dengan ketentuan dari perguruan tingginya, penerima beasiswa mahasiswa terdiri dari KIP-K, Bidikmisi, Baznas, 1000 Sarjana, Beasiswa Bupati, Kaltim Tuntas, dan BIB (LPDP). Penerima beasiswa terbanyak dari responden ini KIP-K dengan presentase 78%. Sedangkan karakteristik berdasarkan IPK mulai dari dibawah 2.5 sampai dengan 4, IPK responden terbanyak pada penelitian ini 3.5.



Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Penerima Beasiswa

Berdasarkan diagram penerima beasiswa diatas, mahasiswa penerima beasiswa KIP-K merupakan yang paling banyak dari total 410 mahasiswa yang mengisi responden ini dari berbagai fakultas yang berbeda-beda.

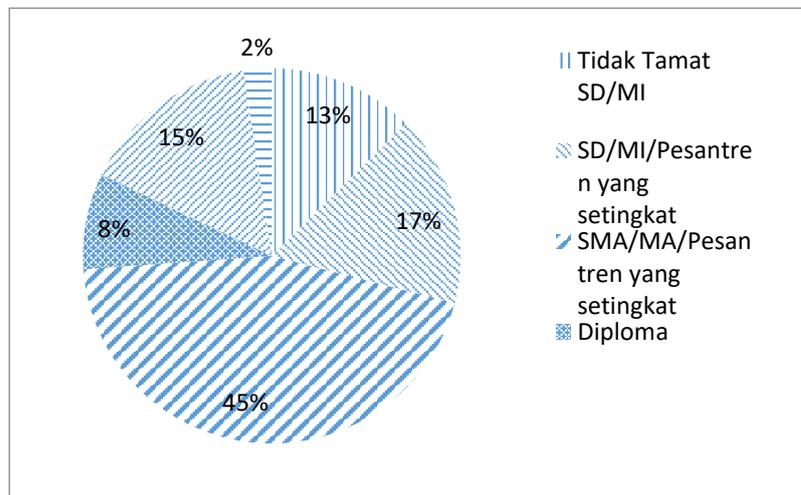


Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan IPK

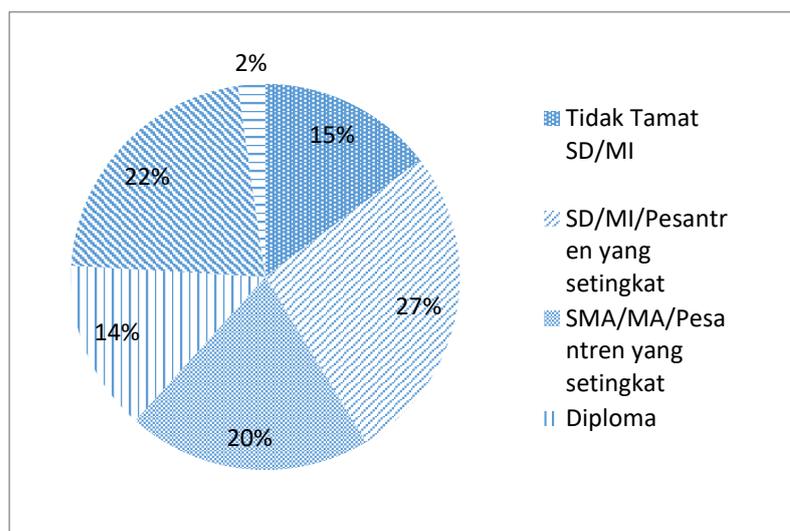
Berdasarkan diagram IPK diatas, mahasiswa dengan IPK terbanyak 3.5 dengan presentase 18% merupakan IPK paling banyak dari total 410 mahasiswa yang mengisi responden ini dari berbagai fakultas yang berbeda-beda.

3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah dan Ibu

Karakteristik berdasarkan pendidikan orang tua responden pada penelitian ini pendidikan terakhir ayah pada responden mayoritas SMA/MA/Pesantren yang setingkat, yaitu sebanyak 168 dengan presentase 45%. Sedangkan pendidikan terakhir ibu pada responden mayoritas SD/MI/Pesantren yang setingkat sebanyak 71 dengan presentase 27% pendidikan orang tua dapat dilihat pada gambar 4.5 dan 4.6.



Gambar 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Ayah



Gambar 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Ibu.

B. Uji Hipotesis

1. Uji Korelasi Modal Sosial (X1) dengan Prestasi Akademik (Y)

Uji Spearman digunakan karena data penelitian tidak berdistribusi normal. Tabel 4.1 dan tabel 4.2 menampilkan hasil uji korelasi spearman.

Tabel 4.1 Uji Korelasi Nonparametik Modal Sosial (X1) dengan Prestasi Akademik (Y)

			MS	PA
Spearman's rho	MS	Correlation Coefficient	1.000	.592**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	410	410
	PA	Correlation Coefficient	.592**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	410	410

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa antara variabel MS (X1) dan PA (Y) terdapat koefisien korelasi (R) sebesar 0.592 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi MS semakin tinggi PA mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai modal sosial tinggi akan cenderung meningkat prestasi akademiknya.

2. Uji Korelasi Modal Ekonomi (X2) dengan Prestasi Akademik (Y)

Uji Spearman digunakan karena data penelitian tidak berdistribusi normal. Pada tabel 4.2 menampilkan hasil uji korelasi Spearman.

Tabel 4.2 Uji Korelasi Nonparametrik Modal Ekonomi (X2) dengan Prestasi Akademik (Y)

			ME	PA
Spearman's rho	ME	Correlation Coefficient	1.000	.699**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	410	410
	PA	Correlation Coefficient	.699**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	410	410

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS

Hasil uji korelasi spearman membuktikan bahwa ME (X2) berkorelasi dengan prestasi akademik mahasiswa (Sig. 0.000 < 0.05). Hal itu mengindikasikan semakin tinggi tingkat ekonomi mahasiswa semakin meningkatnya prestasi akademik hal itu dapat dilihat pada tabel 4.2.

C. Pembahasan

1. Korelasi Modal Sosial dengan Prestasi Akademik Mahasiswa UIN

Antasari Banjarmasin

Penelitian ini menemukan bahwa modal sosial berkorelasi signifikan dengan prestasi akademik. Dapat diartikan bahwa terdapat korelasi positif antara kedua variabel dengan tingkat hubungan kuat. Hal itu sesuai dengan penelitian Umi Wuryanti dkk⁵⁸ dalam Penelitian mereka menemukan modal sosial yang

⁵⁸ Wuryanti, "HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN MODAL SOSIAL SISWA SMA DI PURWOKERTO."

tinggi terbukti dengan kepemilikan teman yang banyak yang ia peroleh melalui keaktifannya, mengikuti berbagai kegiatan non-akademik di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi. Jalinan relasi sosial yang diperoleh memberi sejumlah manfaat seperti memberi semangat belajar, saling membantu, menambah pengalaman, meningkatkan prestasi dengan menjuarai berbagai lomba, membuat kegiatan di luar jam sekolah dengan teman seperti belajar kelompok dan lain sebagainya.

Modal sosial yang kuat, seperti dukungan dan bantuan dari teman sebaya dalam kesulitan belajar, hal tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Partisipasi orang tua dalam kegiatan proses belajar merupakan bentuk modal sosial yang dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Dosen yang berperan sebagai mentor dapat memberikan dukungan akademik yang sangat berharga bagi mahasiswa, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk belajar.⁵⁹

Dari penelitian sukino dkk dalam penelitiannya mereka menemukan modal sosial yang tinggi terbukti dengan adaptasi sosio-religius dilakukan oleh mahasiswa dengan menjalankan ibadah secara istiqamah. Spiritualitas yang terbangun dalam diri mahasiswa melalui ibadah tidak saja memberikan spirit untuk berprestasi, dan juga membentuk kepribadian yang unggul sehingga mampu mewujudkan prestasi akademik dan non akademik. Adaptasi sosio-kultural mahasiswa dilakukan dengan cara menegosiasikan diri dengan budaya baru yang

⁵⁹ Fadli, M. R. (2020). Peran Modal Sosial dalam Pendidikan Sekolah. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 152–161. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3363>

diwujudkan melalui silaturahmi yang dimaknai secara luas. Silaturahmi diaktualisasikan melalui komunikasi interpersonal dan antar group diadaptasi untuk mengumpulkan modal sosial selama mengikuti perkuliahan.⁶⁰

Dari penelitian terdahulu dan temuan tersebut sejalan dengan teori James Coleman berpendapat bahwa, modal sosial sebagai sekelompok aset yang membantu mendukung ikatan keluarga dan organisasi sosial lokal dan membantu perkembangan sosial dan kognitif anak-anak dan remaja. Coleman mengemukakan gagasan bahwa modal sosial harus dilihat sebagai aset publik dan bukan aset pribadi.

Dari temuan tersebut dapat didimpulkan semakin tinggi tingkat modal sosial yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin tinggi pula kemungkinan ia akan meraih prestasi akademik yang baik. Hal ini menunjukkan modal sosial berperan sebagai faktor pendukung yang penting dalam proses belajar.

2. Korelasi Modal Ekonomi dengan Prestasi Akademik Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini menemukan bahwa modal ekonomi berhubungan dengan prestasi akademik mahasiswa. Hal itu tidak menemukan temuan Kurniawati dkk. Dalam penelitiannya mereka menemukan bahwa orang tua memiliki status sosial ekonomi rendah konsekuensinya, persepsi orang tua terhadap ekonomi dinilai

⁶⁰ Sukino Sukino, Erwin Erwin, and Beno Sulpriatni, "Adaptasi Sosial-Religius Mahasiswa Muslim Kost dalam Meraih Prestasi Akademik dan Non Akademik," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (July 3, 2021): 133–52, <https://doi.org/10.21093/sajie.v3i2.3331>.

sangat buruk. Pendapatan ekonomi orangtua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.⁶¹

Modal ekonomi/finansial diukur dengan kekayaan atau pendapatan keluarga. Yang menjadi indikator dari modal finansial adalah pekerjaan dan penghasilan.⁶² Berdasarkan hasil diagram pendidikan tertinggi orang tua, diketahui bahwa rata-rata 168 orang tua mahasiswa pendidikannya tingkat SMA/MA dengan presentase 45% dan pendidikan terakhir ibu rata-rata 71 dengan presentase 27% orang tua mahasiswa pendidikan terakhirnya tingkat SD/MI.

Modal finansial diukur dengan kekayaan atau pendapatan keluarga. Yang menjadi indikator dari modal finansial adalah pekerjaan dan penghasilan. Berdasarkan tentang pendidikan terakhir orang tua, jenis pekerjaan dan pendapat orang tua mahasiswa.

Berbeda dengan penelitian Astuti yang berjudul pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat belajar siswa di SMK YPKK 3 Sleman menegaskan bahwa penghasilan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Keluarga dengan kondisi sosial ekonomi baik tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, berbeda dengan orang tua dan keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah.

Latar belakang ekonomi keluarga yang dilihat dari semua indikator modal ekonomi uang saku, pendidikan orang tua dan jumlah UKT yang dibayar

⁶¹ Kurniawati, Zakaria, Sakdiyah, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fkip Ekonomi Universitas Syiah Kuala"

⁶² Pramaswari, E. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Motivasi Belajar. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(2), 77-82. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p77-82>

berkorelasi dengan prestasi akademik mahasiswa. Ketiga indikator tersebut memiliki skor diatas ($\text{Sig.} < 0.05$). Skor itu menunjukkan bahwa membuktikan secara statistik bahwa latar belakang ekonomi keluarga berhubungan dengan peningkatan atau penurunan prestasi akademik. Dengan kata lain, banyak atau sedikitnya uang saku dan tinggi rendahnya UKT yang dibayar mahasiswa berhubungan dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Temuan tersebut menjadi dasar untuk menerima H1 dan H0.

3. Korelasi Modal Sosial dan Modal Ekonomi dan Prestasi Akademik Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini menemukan bahwa modal sosial berkorelasi positif signifikan dengan prestasi akademik dan modal ekonomi berkorelasi positif dengan prestasi akademik mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 410 mahasiswa dari fakultas dan jurusan yang berbeda-beda, hasilnya didapatkan bahwa variabel modal sosial (X1) dan modal ekonomi (X2) berhubungan kuat dan signifikan (Sig. 2-tailed) $0,00 < 0,05$, dengan prestasi akademik.

Semakin tinggi latar belakang modal ekonomi maka semakin tinggi juga prestasi akademik mahasiswa. Berbeda dengan penelitian Deisye Supit dan Nathasya Moureen Gosal, berdasarkan temuan penelitiannya status ekonomi orang tua tidak berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, bagaimanapun kondisi sosial ekonomi orang tua mulai dari

sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, ataupun sangat tinggi tidak mempengaruhi prestasi siswa.⁶³⁶⁴

Temuan tersebut mendukung penelitian lain. Diantaranya penelitian Eryanto dan Swarmarinda dalam temuan penelitiannya terdapat pengaruh modal budaya, tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dalam penelitian ini variabel-variabel.⁶⁵

Penelitian Marceylla dan Tjipto Subroto “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Ipk Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unesa”.⁶⁶ Temuan penelitian tersebut pendidikan orang tua berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Silvana Syah “Data Mining Untuk Memprediksi Prestasi Mahasiswa Institut Bisnis Dan Informatika Kosgoro 1957 Berdasarkan Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Prestasi Masa Lalu”.⁶⁷ Temuan penelitian sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar, Mahasiswa yang mempunyai prestasi kurang baik adalah yang berasal dari tidak memiliki

⁶³ Supit and Gosal, “Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa.”

⁶⁴ Pramaswari, E.

⁶⁵ Eryanto and Swarmarinda, “*Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.*”h. 58-59

⁶⁶ Marceylla and Subroto, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Ipk Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unesa.”

⁶⁷ Silvana Syah “Data Mining Untuk Memprediksi Prestasi Mahasiswa Institut Bisnis Dan Informatika Kosgoro 1957 Berdasarkan Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Prestasi Masa Lalu” Vol. 2, No. 2, Oktober 2021, pp. 60-71

prestasi di masa lalu. Sedangkan Mahasiswa yang mempunyai prestasi baik adalah yang memiliki prestasi di masa lalu.

Penelitian “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta”⁶⁸ yang diteliti Mulyadi Jaya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa situasi sosial ekonomi yang stabil dalam banyak hal mencerminkan keluarga dalam ambisi siswa untuk sukses akademik.

Penelitian “Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa” yang diteliti Zulvia Trinova dkk.⁶⁹ Hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi peserta didik kelas VIII di SMPN 11 Padang. Hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi peserta didik kelas VIII di SMPN 11 Padang. Hasil data penelitian membuktikan bahwa prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP N 11 Padang dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua mereka.

Penelitian “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa” yang diteliti oleh Lilis Nur Chotimah dkk.⁷⁰ Status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Hal ini dikarenakan dengan adanya status sosial ekonomi orang tua tersebut (meliputi: pekerjaan, pendidikan, pendapatan) dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jember.

⁶⁸ Jaya, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta.”h. 277

⁶⁹ Trinova and Hasibuan, “Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa.”

⁷⁰ Chotimah, Ani, And Widodo, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa.”

Penelitian Kurniawati dkk. Dalam penelitiannya berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki status sosial ekonomi rendah konsekuensinya, persepsi orang tua terhadap ekonomi dinilai sangat buruk. dapat dikatakan pendapatan ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP Ekonomi Universitas Syiah Kuala.⁷¹

⁷¹ Kurniawati, Zakaria, Sakdiyah, “*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fkip Ekonomi Universitas Syiah Kuala*”